



UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA SISWA KELAS 4 SD

Riky Nur Cahyo¹, Wasitohadi², Theresia Sri Rahayu³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Kristen Satya Wacana, 292014105@student.uksw.edu

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Kristen Satya Wacana

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Kristen Satya Wacana

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar muatan IPS dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media audio visual siswa kelas IV SD. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar siswa dengan berbantuan media audio visual, dikarenakan dengan model dan berbantuan media siswa menjadi lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran, model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ini juga menjadikan siswa mampu berfikir kritis.

Kata kunci : Hasil belajar, *Problem Based Learning* (PBL), media audio visual

Abstract

This study aimed to improve the learning outcomes of IPS content by applying the Problem Based Learning (PBL) model of learning assisted by the audio visual media of fourth grade elementary school students. The research method used is Classroom Action Research (CAR). The result of the research can be concluded that learning with Problem Based Learning (PBL) in learning can improve student learning outcomes with audio visual media assisted, because with model and media assisted students become more interested to follow learning, Problem Based Learning (PBL) this also makes students able to think critically.

Keywords: Learning outcomes, Problem Based Learning (PBL), audio visual media

@Jurnal Basicedu Prodi PGSD FIP UPTT 2018

✉ Corresponding author :

Address : Jl. Sinoman temple Sidorejo Kota Salatiga

Email : 292014105@student.uksw.edu

Phone : 081228042507

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha nyata dan sadar yang dilakukan melalui proses berupa kegiatan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan oleh seorang pendidik yang ditujukan kepada anak didiknya sehingga mampu mencapai sebuah indikator dan hasil ketercapaian yang telah ditentukan. Untuk itu, pendidikan merupakan salah satu bidang yang harus diperhatikan secara khusus, baik secara proses maupun hasilnya. Kesuksesan dalam bidang pendidikan tidak terlepas dari peran para pendidik dan non-pendidik, termasuk pemerintah, lingkungan, masyarakat, maupun keluarga. Pendidikan merupakan usaha yang disengaja dan terencana untuk membantu perkembangan manusia (baca anak) menuju ke dewasa (K.H Dewantara) Dalam Undang-Undang No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Pasal 1 Ketentuan Umum), yang menyatakan bahwa:

”Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuasaan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

G. Thompson (1957) dalam Agus Taufik, (2007: 1.3) mengemukakan bahwa “pendidikan adalah pengaruh lingkungan atas individu untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang tetap di dalam kebiasaan-kebiasaan, pemikiran, sikap-sikap, dan tingkah laku”. Pendapat tersebut menggaris bawahi bahwa pendidikan bukan hanya memberikan informasi pengetahuan dan pembentukan ketrampilan melainkan lebih dari itu, meliputi usaha untuk memenuhi kebutuhan, keinginan, dan kemampuan individu yang sesuai dengan pola hidup secara individu maupun sosial masyarakat.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS berisi mengenai kajian peristiwa, fakta, konsep, dan

generalisasi yang berkaitan dengan isu atau masalah sosial. Pada jenjang Sekolah Dasar mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran muatan IPS tersebut, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggungjawab, serta warga dunia yang cinta damai. Realita yang kini dapat kita lihat, bahwa IPS sebagai salah satu bidang studi yang dirasakan kurang menarik bagi siswa karena isinya yang mengungkapkan banyak teori sosial dan sejarah berupa hafalan sehingga siswa tidak dapat mengerti materi ditambah dengan pembelajaran yang sering dilakukan di kelas masih berpusat pada guru, sedangkan siswa hanya pasif dan menerima apapun yang dijelaskan oleh guru

Pembelajaran IPS yang merupakan salah satu mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar memfokuskan kajiannya pada hubungan antar manusia dan proses membantu pengembangan kemampuan dalam hubungan antar manusia. Sedangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dikembangkan melalui kajian ditujukan untuk mencapai keserasian dan keselarasan dalam kehidupan masyarakat (Ananda, 2017)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di salah satu SD yang ada di Purwodadi, Peran guru dalam proses pembelajaran sudah baik dalam cara mengajar dan penyampaian materi. Dalam melaksanakan pembelajaran dan penugasan guru sudah sesuai RPP yang di buat, tetapi ada kekurangan yaitu proses pembelajaran masih berpusat pada guru bersifat monoton sehingga siswa terlihat pasif karena kurangnya interaksi dan komunikasi anatar murid dengan guru. Di lihat juga dari segi kerja sama antar siswa juga msih belum terjalin dengan baik, masih ada siswa yang kurang berpartisipasi dengan kelompoknya siswa kurang aktif terhadap kelompok itu sendiri. Hal ini di sebabkan karena siswa merasa takut dan malu untuk mengemukakan pendapat sehingga siswa menjadi malas untuk berfikir, berperan aktif pembelajaran. Maka dengan ini perlu adanya model pembelajaran yang harus di gunakan

untuk menuntut siswa lebih aktif bertanya dan bekerja sama dalam kelas.

Problem based learning (PBL) merupakan suatu pendekatan pembelajaran atau metode mengajar yang fokus pada siswa dengan mengarahkan siswa menjadi pembelajar mandiri yang terlibat langsung secara aktif terlibat dalam pembelajaran berkelompok. PBL membantu siswa untuk mengembangkan ketrampilan mereka dalam memberikan alasan dan berpikir ketika mereka mencari data atau informasi agar mendapatkan solusi untuk memecahkan masalah, Suyanto (2008:21)

Problem Based Learning (PBL) adalah kurikulum dan proses pembelajaran. Dalam kurikulumnya, dirancang masalah-masalah yang menuntut siswa mendapat pengetahuan yang penting, membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah, dan memiliki strategi belajar sendiri serta memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim. Proses pembelajarannya menggunakan pendekatan yang sistematis untuk memecahkan masalah atau menghadapi tantangan yang nanti diperlukan dalam karir dan kehidupan sehari-hari. Menurut Riyanto (2009:288) *Problem Based Learning* (PBL) memfokuskan pada siswa menjadi pembelajaran yang mandiri dan terlibat langsung secara aktif dalam pembelajaran kelompok. Model ini membantu siswa untuk mengembangkan berpikir siswa dalam mencari pemecahan masalah melalui pencarian data sehingga diperoleh solusi untuk suatu masalah dengan rasional dan ontentik.

Problem Based Learning (PBL) mempunyai perbedaan penting dengan pembelajaran penemuan. Pada pembelajaran penemuan didasarkan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan disiplin ilmu dan penyelidikan siswa berlangsung di bawah bimbingan guru terbatas dalam ruang lingkup kelas, sedangkan *Problem Based Learning* (PBL) dimulai dengan masalah kehidupan nyata yang bermakna dimana siswa mempunyai kesempatan dalam memilih dan melakukan penyelidikan apapun baik di dalam maupun di luar sekolah sejauh itu diperlukan untuk memecahkan masalah. *Problem Based*

Learning (PBL) merupakan pendekatan yang efektif untuk pengajaran proses berpikir tingkat tinggi, pembelajaran ini membantu siswa untuk memproses informasi yang sudah jadi dalam benaknya dan menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang dunia sosial dan sekitarnya. Dengan *Problem Based Learning* (PBL) siswa dilatih menyusun sendiri pengetahuannya, mengembangkan keterampilan memecahkan masalah. Menurut Arends (1997:161) dalam Joni (2014) PBL terdiri dari 5 tahapan utama yang dimulai oleh guru dengan orientasi dengan masalah pada siswa dan diakhiri dengan suatu penyajian dan analisis hasil dari kerja siswa, kelima tahapan tersebut sebagai berikut:

Tahap (1) Orientasi siswa kepada masalah Menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilihnya. Tahap (2) Mengorganisasi siswa dalam belajar Membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas-tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut. Tahap (3) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok Mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi sesuai yang diperlukan, melaksanakan eksperimen dan penyelidikan untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah. Tahap (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya dan pameran Membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai

yakni diagram futures wheels dan membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya. Tahap (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelesaian mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan

kemantapan rasional dari tindakan dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam pratik pembelajaran (Hopkins dalam Muslich, 2011: 8). Penelitian Tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas (Zainal Aqib, 2006:13). Penelitian dilakukan dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas melalui suatu tindakan dalam suatu siklus(Fadhilaturrahmi, 2017)

Penelitian tindakan kelas ini, dilaksanakan di salah satu SD di Purwodadi. Dengan jumlah siswa ada 22 siswa. Penentuan lokasi ini diharapkan memberi kemudahan khususnya menyangkut pengenalan lingkungan yang berhubungan dengan anak didik sebagai subyek penelitian dan menyangkut personel yang membantu kegiatan penelitian ini dilaksanakan.

Pelaksanaan penelitian melibatkan siswa kelas IV sebagai objek penelitian, guru kelas 4 sebagai observer, satu teman peneliti sebagai dokumentasi dan peneliti berperan sebagai pengajar. Kegiatan pembelajaran menggunakan model PBL dari awal hingga akhir pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik tes. Teknis tes digunakan dalam kegiatan evaluasi sebagai hasil dari keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian dapat dilihat dari tabel persentase hasil belajar siswa pada evaluasi tahap siklus 1 mennggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan berbantuan media audio visual. Berdasarkan tabel persentase ketuntasan hasil belajar pada siklus 1 terdapat 22 siswa yang mengerjakan soal evaluasi. Siswa yang mendapat nilai memenuhi KKM ada 13 siswa atau 60% dan siswa yang belum memenuhi KKM ada 9 siswa atau 40% dengan rata-rata

kelas 66,81. Jika di bandingkan kondisi awal sebelum pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) deangan berbantuan media audio visual, siswa yang memperoleh nilai kurang dari KKM 70 sebnatk 14 siswa atau 64% dari total keseluruhan siswa, sedangkan siswa yang mencapai KKM sebanyak 8 siswa atau 36% dari total keseluruhan siswa. Nilai yang tertinggi di peroleh adalah 77 dan nilai terendah 50 dengan rata-rata kelas 64,19 .

Tabel 1 ketuntasan hasil belajar siklus 1

No	Ketuntasan belajar	Nilai	Jumlah siswa	
			Frekuensi	Presentase (%)
1	Tuntas	>70	13	60%
2	Belum tuntas	<70	9	40%
Jumlah			22	100%
Nilai tertinggi			77	
Nilai terendah			50	
Rata-rata			66,81	

Dapat dilihat dari tabel 2 persentase hasil belajar siswa pada evaluasi tahap siklus 2 mennggunakan model pembelajaran Problrm Based Learning (PBL) dengan berbantuan media audio visual. Berdasarkan tabel persentase ketuntasan hasil belajar pada siklus 2 terdapat 22 siswa yang mengerjakan soal evaluasi. Siswa yang mendapat nilai memenuhi KKM ada 17 siswa atau 77% dan siswa yang belum memenuhi KKM ada 5 siswa atau 23% dengan rata-rata kelas 72,72. Jika di bandingkan dengan siklus 1 pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) deangan berbantuan media audio visual, siswa yang memperoleh nilai kurang dari KKM 70 sebanyak 9 siswa atau 40% dari total keseluruhan siswa, sedangkan siswa yang mencapai KKM sebanyak 13 siswa atau 60% dari total keseluruhan siswa. Nilai yang tertinggi di peroleh adalah 77 dan nilai terendah 50 dengan rata-rata kelas 66,81

Tabel 2 ketuntasan hasil belajar siklus 2

No	Ketuntasan belajar	Nilai	Jumlah siswa	
			Frekuensi	Persentase (%)
1	Tuntas	>70	17	77 %
2	Belum tuntas	<70	5	23 %
Jumlah			22	100%
Nilai tertinggi			90	
Nilai terendah			40	
Rata-rata			72,72	

Hasil belajar siswa siklus 1 dan 2 pada muatan IPS masih rendah, pembelajaran yang cenderung terpusat pada guru dan pasif membuat siswa menjadi kurang paham dalam mengikuti pembelajaran. Sebelum dilakukan tindakan terdapat 14 siswa yang belum mencapai KKM dan 8 memenuhi KKM. Dapat dilihat dari tabel 4.10 persentase hasil belajar siswa pada evaluasi tahap siklus 1 menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan berbantuan media audio visual. Berdasarkan tabel persentase ketuntasan hasil belajar pada siklus 1 terdapat 22 siswa yang mengerjakan soal evaluasi. Siswa yang mendapat nilai memenuhi KKM ada 13 siswa atau 60% dan siswa yang belum memenuhi KKM ada 9 siswa atau 40% dengan rata-rata kelas 66,81. Sedangkan pada siklus 2 terdapat 22 siswa yang mengerjakan soal evaluasi. Siswa yang mendapat nilai memenuhi KKM ada 17 siswa atau 77% dan siswa yang belum memenuhi KKM ada 5 siswa atau 23% dengan rata-rata kelas 72,72. Tidak dipungkiri dengan digunakannya model pembelajaran *Problem based Learning* (PBL) mampu meningkatkan proses belajar dan hasil belajar siswa. Membuat siswa menjadi lebih aktif di dalam kelas dari sebelumnya yang terlihat pasif hanya bergantung pada guru. Untuk lebih jelasnya lihat diagram peningkatan hasil belajar dibawah ini.

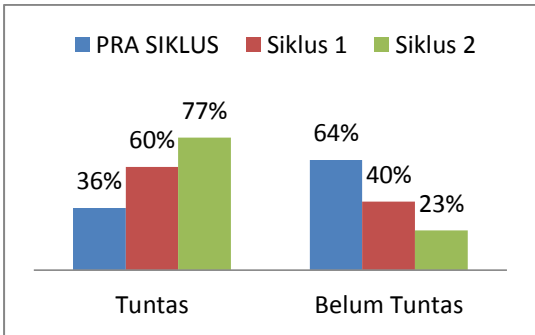


Diagram 1 Ketuntasan Hasil Belajar Siklus 1 dan 2

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Monggot Kecamatan Geyer Kabupaten Grobogan pada kelas 4 dalam muatan IPS dengan jumlah siswa 22. Berdasarkan hasil observasi pembelajaran yang telah dilakukan di kelas 4 ditemukan permasalahan pada pembelajaran. Permasalahan yang terjadi yaitu peserta didik dinilai masih terlalu pasif dalam pembelajaran karena guru hanya menggunakan metode ceramah dalam melakukan proses pembelajaran. Siswa memperoleh informasi dari guru dan dari buku, mengerjakan lembar soal dan kemudian membahasnya. Hal ini berpengaruh pada pemahaman cara berfikir siswa terhadap materi yang disampaikan dan hasil belajar siswa yang kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari nilai tes pada muatan IPS yang menunjukkan masih banyak peserta didik yang memperoleh nilai kurang baik atau di bawah KKM yang telah ditentukan yaitu 70. Dari 22 siswa terdapat 8 siswa atau 36 % yang telah memenuhi KKM dan 14 siswa atau 64 % yang belum memenuhi KKM dengan nilai rata-rata dalam satu kelas adalah 64,19 .

Dilihat dari hasil observasi maka perlu adanya pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berdiskusi, komunikasi, berpikir kritis, dan menerima perbedaan dalam kelompok. Kemudian dilaksanakanlah penelitian di dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based learning* (PBL) dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar muatan IPS siswa. Model pembelajaran *Problem Based learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang menekankan aktifitas siswa dan berinteraksi untuk

memecahkan masalah dalam kelompok. Dalam hal ini guru berperan sebagai fasilitator yang mengatur dan mengawasi jalannya proses belajar. Adapun kelebihan dari model pembelajaran *Problem Based learning* (PBL) siswa mampu lebih cepat dalam memecahkan suatu masalah dalam kelompok dan dapat mentransferkan suatu pemikiran kepada kelompok dengan baik, model ini membuat siswa lebih aktif dan dapat berfikir kritis.

SIMPULAN DAN SARAN

Setelah dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi siswa kelas IV SD pelajaran muatan Ilmu Penguasaan Sosial (IPS) dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), di peroleh hasil belajar evaluasi siklus 1 mengalami peningkatan dari pra siklus, pada pra siklus siswa yang tidak tuntas mencapai 14 siswa (64%) dari jumlah siswa keseluruhan 22 sedangkan yang tuntas 8 siswa (36%) dari jumlah keseluruhan siswa 22 dengan rata-rata 64,19. Setelah dilaksanakan penelitian siklus 1 mengalami peningkatan namun belum optimal yang di tunjukan dengan 13 siswa (60%) dari jumlah siswa keseluruhan 22 sudah memenuhi KKM, namun masih ada 9 siswa (40%) belum memenuhi KKM dengan rata-rata 66,81, karena belum mencapai target yang di harapkan peneliti yaitu hasil belajar muatan IPS dengan KKM 70. Maka di adakan siklus 2 dan mengalami peningkatan yang baik menjadi 17 siswa (77%) dari 22 siswa di kelas sudah mencapai KKM dan 5 siswa (23%) belum mencapai KKM dengan rata-rata 72,72

Saran Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian di atas, maka disarankan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran sehingga dapat mempengaruhi ketuntasan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Ananda, R. (2017). Peningkatan Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Model Kooperatif TIPE Studen Team Achievement Division (STAD) Siswa

Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 1(2), 91–100.

Fadhilaturrahmi, F. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Jaring-jaring Balok dan Kubus dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Siswa Kelas IV SDN 005 Air Tawar Barat. *Jurnal Basicedu*, 1(1), 1–9.

Agus Taufik, dkk. (2007). *Pendidikan Anak Di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka

Riyanto, Y. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi bagi Guru, Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Penerbit kencana Prenada Media Group. Jakarta. 316 hlm

Suyanto. (2008). *Model Pembelajaran Problem Based Learning*. Jakarta: Grafindo

Hopkins, David. (2011). *Panduan Guru Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Aqib, Zainal. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru*. Bandung: YRAMA WIDYA